

**DERADIKALISASI MANTAN KOMBATAN
BERBASIS KULTURAL RELIGIUS
(Studi Kasus Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Ahmad Ainul Fahruri
NIM. 15540007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Ainul Fahruri
NIM : 15540004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jln. Kepelan RT 01 RW 02 Desa Drajat Kecamatan Paciran
Kabupaten Lamongan.
Telp./HP : 085790516791
Judul Skripsi : Deradikalisasi Mantan Kombatan Berbasis Kultural Religius
(Studi Kasus Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Penyusun,




Ahmad Ainul Fahruri
NIM.15540004

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

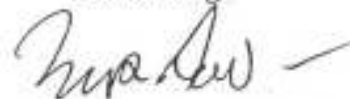
Nama : Ahmad Ainul Fahruri
NIM : 15540004
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Deradikalisasi Mantan Kombatan Berbasis Kultural Religius (Studi Kasus Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP: 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1577 /Un.02/DU/PP.05.3/5 /2019

Tugas Akhir dengan judul : DERADIKALISASI MANTAN KOMBATANBERBASIS KULTURAL RELIGIUS (Studi Kasus Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggiluh Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AINUL FAHRURI
Nomor Induk Mahasiswa : 15540007
Telah diujikan pada : Juni'at, 24 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 92,3 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 19730919 200501 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Kim Rosvintoro, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO :

“Aku tak Pernah Tau, Sebelum aku mencoba”

“Sekali hidup yang Bermanfaat, kalau tidak mati saja”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini di persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, Bapak Darkat dan Emak Roihatin, sumber do'a dan motivasi yang selalu mengalir kepadaku, tanpa beliau apalah jadiku, saya bukanlah siapa-siapa tanpa iringan do'a yang selalu terpanjatkan di sepertiga malam.

Kepada saudara-saudaraku, Mbak Wardatul Karomah, Mbak Insiya Asmawati, Mas Ainur Roihan, Mas Ainul Fahrudin dan Saudara Iparku Mas Pandoyo, Mas Musa, Mbak Zunis. Sumber motivasi secara moral maupun material.

Kepada keluarga Besarku, Pak De Soemarno, Buk Siti Aisyah, dan Buk Umaroh beliauah yang menjadi sumber inspirasiku.

Saudara sepupuku, Mbak Siti Maria Ulfah, Mas Syauqi dan Mas Wahyu Santoso.

Dan saya persembahkan kepada kekasihku Aprilia Ramawati.

Serta saya persembahkan kepada orang yang bertanya kapan skripsi selesai, semoga ini menjadi persembahan terbaik bagi kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Radikalisme merupakan awal dari tindakan terorisme, Terorisme adalah sebuah faham yang berpendapat bahwa penggunaan cara-cara kekerasan, intimidasi dan semacamnya yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan, bahkan terjadinya korban jiwa dan harta, untuk mencapai tujuan, baik secara individu maupun secara berkelompok atau dalam sebuah organisasi, yang mempunyai jaringan yang luas, baik berskala nasional maupun internasional.

Maka dengan itu perlu adanya cara khusus dalam rangka deradikalisasi atas tindakan terorisme, secara penanganan banyak hal bahkan pemerintah dengan adanya UU dengan nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana terorisme. Proses pasca mantan kombatan dari masa hukuman tidak hanya selesai begitu saja butuh pendampingan serta pengawalan sehingga mantan kombatan tidak kembali ke masa lalunya. Penelitian ini berjudul “Deradikalisasi Mantan Kombatan Berbasis Kultural Religius (Studi Kasus Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)” Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui peran yayasan lingkaran perdamaian dalam proses penyadaran pola pikir mantan kombatan, dan mendiskripsikan bagaimana Kuasa Pengetahuan mengubah pola pikir bagi mantan kombatan.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, digunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian kualitatif tanpa dipengaruhi oleh lingkungan, manusia bisa memilih mendalam dan utuh. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Dalam pengetahuan jihad mantan kombatan di pengaruhi oleh beberapa hal : 1. Faktor doktrinas, 2. Faktor ideologi 3. Faktor ekonomi 4. Faktor keluarga. Penulis mencoba menggunakan teori yang buat oleh Micheal Foucault tentang kuasa pengetahuan, bagaimana kuasa pengetahuan yang lama tentang jihadis bisa bertransformasi menjadi pengetahuan yang moderat atau pemaknaan jihad yang tidak hanya soal perang dan membunuh.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diketahui bahwa Yayasan Lingkar Perdamaian yang ikut andil besar dalam hal pergeseran pola pikir mantan kombatan dengan pengetahuan lama yang dipunyai sehingga bisa menjadikan pengetahuan yang baru dengan berbagai cara utamanya adalah pendekatan secara kulturalan religius.

Kata Kunci : Deradikalisasi, Mantan Kombatan, Kultural Religius

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah La haula walla kuwwata illa billahil allihil Adzdim

Dengan menyebut Asma' Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Rasa syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat kesehatan, Ruhani dan Jasmani kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Deradikalisasi Mantan Kombatan Berbasis Kultural Religius Studi Kasus di Yayasan Lingkaran Perdamaian Desa tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”

Allahumma Sholli alla Sayyidinna Muhaammad, Teriring shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita menuju Kebenaran kepada kita semuanya yakni dengan tersiarnya addinul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan rasa tanggung jawab penulis kepada Orang Tua yang tidak kenal lelah dalam mensupport penulis.

Dalam Proses penulisan penulis tak lepas dari berbagai kendala dan hambatan, Mulai harus diterpa sakit, saat proses pengetikan harus melawan kondisi badan yang kurang sehat, akan tetapi atas banyak bimbingan serta dukungan yang baik dari berbagai pihak, penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

Ammaba'du Penulis tidak lupa menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, M. Phil. Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sosok panutan serta sumber inspirasi.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pemberi Motivasi dalam studi penulis dengan kata-kata khas beliau yang sarat dengan makna.
3. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku Ketua Prodi Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu sabar ketika banyak direpotkan penulis diakhir-akhir masa studi.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum,. M.A, Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan yang membimbing penulis ketika berproses di DEMA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
5. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tak pernah lelah menghadapi penulis ketika proses perkuliahan.
6. Dr. Munawar Ahmad, S.S,.M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari tema sampai dalam sistematika kepenulisan, penulis sangat beruntung bisa dibimbing oleh beliau. dan semoga Allah membalas kebaikan beliau.

7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai pengalaman serta ilmu bermanfaat kepada penulis`
8. Staf TU Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mengurus urusan kelengkapan administrasi penulis dari awal berakhirnya studi penulis.
9. Perangkat desa, tokoh agama, serta masyarakat Desa Tenggulun utamanya adalah Yayasan Lingkar Perdamaian, dengan keramahan dan keterbukaannya yang telah membantu serta memberikan ruang pada penulis untuk keberlangsungannya penelitian ini.
10. Kepada seluruh teman-teman Sosiologi Agama 2015 (INTEL SAGA), Teman-Teman @.POKER.YO (Alumni Pondok Kranji di Yogyakarta) utamanya angkatan 2015 Sedulur Satu perjuangan, Ardik Setiawan, Aini Maslihah, Himmatul Muflihah, Nihayah Putri Dayana. Kontrakan Wisma Jokir (Cak Barir, Kak Wo, Ardik, Ifan, Barok, Zubed, Fasih) yang telah menampung penulis selama di Yogyakarta dan banyak pelajaran hidup dalam kebersamaan, Sedulur ISMALA DIY (Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan Di Yogyakarta), Teman-Teman KKN Soropadan Lor yang sudah menggoreskan sejarah dalam diri penulis. Sahabat Korp Pusaka Perlawanan, Sahabat PMII Rayon Pembebasan, Sahabat Komisariat PMII UIN SUKA, PC IPNU IPPNU Sleman, PSHT UIN SUKA dan Teman-teman di DEMA Fakultas Ushuluddin serta teman-teman di SEMA UIN SUKA, Tanpa kalian semua apalah daya hamba

11. Sahabat sehidup semati anggota ASN (Aliansi Senior Nusantara) Dezan Al Fatkhan, Gus Shofiyulloh, Al Bustomy, Paidillah, Nia dan Nafisah, Manusia yang diciptakan Tuhan untuk bersama-sama berjuang di Yogyakarta, Sahabat Uswatun Hasanah, Sulis Harum Diyanti dari semester satu hingga akhir selalu selalu satu kelas yang telah banyak membantu penulis.
12. Kedua orang tuaku, Bapak Darkat dan Emak Roihatin, sumber do'a dan motivasi yang selalu mengalir kepadaku, tanpa beliau apalah jadiku, saya bukanlah siapa-siapa tanpa iringan do'a yang selalu terpanjatkan di sepertiga malam. Semua yang telah menjadi keberuntungan penulis adalah hasil do'a *jenengan* kepada Allah SWT. Semoga selalu dalam Lindung-Nya.
13. Kepada saudara-saudaraku, Mbak Wardatul Karomah, Mbak Insiya Asmawati, Mas Ainur Roihan, Mas Ainul Fahrudin dan Saudara Iparku Mas Pandoyo, Mas Musa, Mbak Zunis. Sumber motivasi secara moral maupun material.
14. Kepada keluarga Besarku, Pak De Soemarno, Buk Siti Aisiyah, dan Buk Umaroh beliaulah yang menjadi sumber inspirasiku.
15. Saudara sepupuku, Mbak Siti Maria Ulfah, Mas Syauqi dan Mas Wahyu Santoso.
16. Kepada Kekasihku Aprilia Ramawati, yang selalu memberikan Motivasi yang tak terhingga kepada penulis, sosok perempuan tangguh dan sabar, semoga kesabaran di balas oleh Allah SWT.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan banyak Terima Kasih.

Penulis menyadari, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun. Namun besar juga harapan, semoga pembaca dapat menemukan tambahan wawasan serta manfaat dalam tulisan penulis ini.

Semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita semua.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Penulis,

Ahmad Ainul Fahruri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	12
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Asal Usul Desa Tenggulun.....	25
B. Gambaran Umum Desa Tenggulun.....	27
C. Kondisi Geografis	29

D. Jumlah penduduk dan perekonomian Desa Tenggulun	30
E. Tingkat pendidikan Desa Tenggulun	31
F. Lembaga Pendidikan.....	32
G. Sosial Keagamaan	36
H. Peta Desa Tenggulun.....	38
 BAB III : KONSEP DERADIKALISASI MENUJU GERAKAN	
A. Deradikalisasi dari Wacana ke Gerakan	39
B. Profil Yayasan Lingkar Perdamaian	42
C. 4 Profil Mantan Kombatant : Dari Hitam Menuju Putih.....	48
D. Data Pendukung	53
 BAB IV : POLA PIKIR MANTAN KOMBATAN	
A. Kuasa Pengetahuan Mantan Kombatant	54
B. Pergeseran Pengetahuan Mantan Kombatant dari Jihadis ke Moderat	59
C. Dari Pengetahuan Lama Menjadi Pengetahuan yang Baru.....	66
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
CURICULUM VITAE	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi yang sangat mencengangkan adalah ketika runtuhnya gedung kembar WTC (World Trade Centre) di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, yang menyebabkan jatuhnya Korban jiwa ribuan jumlahnya. Kejadian yang dahsyad ini mengagetkan manusia di seluruh belahan dunia dan mengutuknya sebagai perbuatan keji dan tidak berperikemanusiaan, karena orang-orang yang tidak berdosa telah menjadi korban tanpa mengetahui ujung pangkal persoalannya. Kejadian yang serupa juga terjadi di Indonesia, seperti tragedi bom bali pada tanggal 12 Oktober 2002. Sesuai data yang diperoleh dari POLRI bahwa sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 bom yang meledak tercatat di Indonesia telah mencapai 195 buah, dengan korban meninggal dunia ratusan jumlahnya, dan kerugian harta yang tidak sedikit nilainya.¹

Aksi terorisme berdalih agama adalah yang paling banyak terjadi di Indonesia dalam kurun satu setengah dekade terakhir. Tercatat kejadian mulai dari pengeboman yang terjadi di kedutaan besar Filipina di Jakarta pada 1 Agustus tahun 2000, Bom Bali I yang meledak di Paddy's club pada 12 Oktober 2002 yang menyebabkan 202 jiwa melayang yang mayoritas berkewarganegaraan Australia. Aksi teror ini juga diikuti dengan teror-teror lainnya di tahun-tahun berikutnya, baik di Ibukota Jakarta seperti di Kedutaan

¹ Susilo Bambang Yudhoyono, *Selamatkan Negeri Kita dari Terorisme*, cetakan pertama Kementerian Polkam, Oktober, 2002, hlm. 7.

besar Australia pada 9 September 2004, Hotel JW Marriot dan Ritz Charlton 17 Juli 2009, ataupun di daerah lainnya seperti Gereja Immanuel di Palu, Sulawesi Tengah pada 12 Desember 2004 dan Nyoman Kafe di Jimbaran Bali pada 1 Oktober 2005. Semua jejak rekam kasus pengeboman yang pernah terjadi di Indonesia tersebut menjadikan terorisme ini menjadi satu diskursus yang hangat di Indonesia, sekaligus menjadi stereotype bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi sarang perkembangan dan aksi terorisme.²

Dalam kejadian aksi teror yang dilakukan pada 12 Oktober 2002 tidak bisa terlepas dari Amrozi bin Nurhasyim, Mukhlas alias Ali Ghufron, Imam Samudra alias Abdul Azis dan juga dibantu oleh Ali Imron yang mana berasal dari Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang sampai hari ini bisa dikatakan menjadi tindakan yang sangat mengerikan. Dalam proses hukum yang dilakukan oleh pelaku Bom Bali pertama di Hukum Mati pada tahun 2008 di Pulau Nusakambangan Jawa Tengah.

Terorisme adalah sebuah paham yang berpendapat bahwa penggunaan cara-cara kekerasan, intimidasi dan semacamnya yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan, bahkan terjadinya korban jiwa dan harta, untuk mencapai tujuan, baik secara individu maupu secara berkelompok atau dalam sebuah organisasi, yang mempunyai jaringan yang luas, baik berskala

² Anis Ulfiyatin, *Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan*, Dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 2, tahun 2015, hal. 70-79

nasional maupun internasional.³ Sedangkan kombatan adalah seluruh anggota angkatan bersenjata yang terjun ke arena konflik, terkecuali staf medis dan keagamaan. Angkatan bersenjata terdiri atas semua organisasi angkatan bersenjata, kelompok-kelompok dan unit-unitnya yang berada di bawah sebuah perintah yang bertanggung jawab atas aksi yang dilakukan oleh para bawahannya dalam konflik.⁴ Seseorang yang pernah terlibat dalam aksi teroris dalam penyebutannya tidak akan mau disebut dengan terorisme, sebagian besar menyebut dirinya jihadis, napiter (narapidana terorisme) atau kombatan.

Sebagai bangsa yang besar dan sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia tentu, Indonesia menjadi mangsa terbesar dalam kampanye perang terhadap terorisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat (AS) telah memicu ketegangan antara dunia Islam dan Barat, Melihat kebijakan Militer AS dengan arogansi militernya terhadap rakyat Afganistan, Iraq dan wilayah Timur Tengah lainnya telah menelan banyak korban sipil dari umat Islam yang sudah tidak terhitung jumlahnya. Di lain sisi, umat Islam juga dirugikan dengan kampanye ini yang selalu dikaitkan dengan gerakan Islam, keadaan ini telah menciptakan berkembangnya *phobia* terhadap Islam, khususnya di dunia Barat hingga menciptakan sebuah opini, Islam identik dengan terorisme.

³ Muhammad A.S. Hikam, *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016, 33-34.

⁴ Indriyanto Seno Adji, *Terorisme dan HAM dalam Terorisme: Tragedi Umat Manusia*. Jakarta: O.C. Kaligis & Associates.2001.hlm 18

Sangat disayangkan, kampanye AS terhadap terorisme yang selalu membawa isu agama Islam, padahal semua menyadari, setiap agama mengaku mengajarkan perdamaian, kasih sayang, kebersamaan dan toleransi. Begitu juga dengan agama Islam, sebagai sebuah agama yang paling banyak diyakini oleh umat manusia dan banyak berjasa bagi dunia. Islam tidak mentolerir tindakan terorisme, namun Islam juga tidak bisa menerima jika stereotip yang dikembangkan Islam dekat dengan terorisme. Tanpa menafikan kemungkinan tindakan tersebut dilakukan oleh umat Islam. Hal itu mungkin saja terjadi, jika tidak memahami fikih jihad dalam Islam yang sebenarnya.⁵

Seperti kita ketahui bahwa beberapa pelaku bom Bali merupakan alumni dari Afganistan, Sebagai orang Jawa yang muslim, mereka mengalami “penggemplengan” baik secara fisik, psikologis dan ideologis untuk melakukan perang melawan orang kafir,⁶ sehingga itulah yang menjadi motif dalam tindakan pengeboman.

Kalau kita lihat sedikitnya terdapat tiga pesantren : Pesantren Al Mukmin Ngruki di Surakarta, Pesantren Al Zaitun di Indramayu, dan Pesantren Al Islam di Tenggulung Solokuno Lamongan, yang disebut-sebut dalam diskursus Islam radikal di Indonesia versi Amerika. Ketiga pesantren tersebut diduga menjadi sumber gagasan-gagasan untuk mendirikan Negara Islam, menerapkan syari'at Islam dan juga mengkampanyekan anti-Amerika, sehingga memunculkan gerakan-gerakan terorisme. Namun tak bisa

⁵ Ardison Muhammad, *Terorisme Ideologi Penebar Ketakutan*, Surabaya: Penerbit Liris, 2010, hlm.79.

⁶ M. Bambang Pranowo, *Orang Jawa Jadi Teroris*, Pustaka Alvaber, 2011, hlm 18.

dipungkiri, bahwa pengklaiman ini tentu menimbulkan akses negatif bagi perkembangan pesantren pada skala global.⁷ Dari pemahaman itulah yang akhirnya menjadi sebuah ideologi untuk memerangi orang kafir dan harus di musnahkan.

Munculnya aksi-aksi kekerasan dan radikalisme atas nama agama berawal dari pemahaman agama yang keliru menurut sebagian besar masyarakat Indonesia. Khususnya dalam memahami jihad aksi terorisme yang dilakukan oleh Amrozi dan kawan-kawannya tersebut baik langsung maupun tidak, keluarga pelaku teror pasti turut menjadi sorotan khalayak setelah peristiwa teror tersebut terungkap dan ditetapkannya hukuman.

Dalam hukum yang diatur di negara Indonesia ketika seseorang yang terlibat dalam kasus terorisme maka akan dihukum sesuai dengan perundang-undangan. Akan tetapi apakah ketika kombatan yang dihukum tersebut bisa menjadi seseorang yang tidak melakukan tindakan terorisme, jelas itulah sangatlah sulit, apalagi ketika mantan kombatan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekitar. Bersosialisasi dengan masyarakat pada umumnya, dan utamanya agar tidak dikucilkan di tengah-tengah masyarakat.

Dari keresahan itulah yang menginisiasi dalam pendirian sebuah perkumpulan yang menjadi wadah para mantan kombatan yang bernama Lingkar Perdamaian, Yayasan ini akan mendidik anak-anak, janda, serta para

⁷ M. Imam Zamroni, *Islam, Pesantren Dan Terorisme*, Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11. No. 2, 2005.

istri yang suaminya masih di penjara karena kasus terorisme.⁸ Yayasan Lingkar Perdamaian didirikan bersama dengan mantan teroris. Yayasan Lingkar Perdamaian ini menjadi sebagai satu-satunya yayasan yang bergerak di bidang *Control Flow Integrity* (CFI). Yayasan ini bertujuan untuk menjauhkan dari sifat-sifat destruktif, termasuk pengeboman.

Yayasan ini terletak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, yang merupakan desa kelahiran dari Amrozi, Ali Imron dan Mukhlas atau Imam Samudera, desa ini menjadi Obyek penelitian karena dari desa yang jauh dari pusat perkotaan bisa melahirkan sosok kombatan yang mengguncangkan dunia internasional saat terjadinya bom Bali 1 tahun 2002, serta dari desa inilah pusat jejaringan Jamaah Islamiyah (JI) di daerah Jawa Timur. Yang menjadi keunikan desa ini adalah dari nama-nama yang menjadi pelaku bom Bali 1 merupakan satu keluarga.⁹

Berpijak dari fenomena tersebut, penulis berasumsi bahwa ada upaya-upaya yang kuat dari mantan teroris untuk kembali ke bersosialisasi dengan masyarakat pada umumnya, terlebih kepada masyarakat Desa Tenggulun. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan Yayasan Lingkar Perdamaian di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

⁸ Eko Sudjarwo, Ali Fauzi dkk Dirikan Yayasan Lingkar Perdamaian di Lamongan, Dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3459620/ali-fauzi-dkk-dirikan-yayasan-lingkar-perdamaian-di-lamongan>, diakses 20 Maret 2019.

⁹ Wawancara dengan Ali Fauzi, Tanggal 12 Mei 2019.

Dari studi kasus diatas maka penulis mengangkat judul skripsi *Deradikalisasi Mantan Kombatan Berbasis Kultural Religius (Studi Kasus di Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Yayasan Lingkar Perdamaian dalam proses mengubah pola pikir mantan kombatan ?
2. Bagaimana Kuasa Pengetahuan mengubah pola pikir bagi mantan kombatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan peran Yayasan Lingkar Perdamaian dalam proses penyadaran pola pikir mantan kombatan
2. Mendiskripsikan bagaimana kuasa pengetahuan mengubah pola pikir bagi mantan kombatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang sosial keagamaan. Khususnya mengenai tentang studi terorisme serta pembinaan mantan kombatan yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan sebagai pengalaman berharga tersendiri bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan mantan kombatan yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Serta penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian dengan tema yang sama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Agar penelitian yang akan dikaji menarik dan tentunya dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada.

Pertama, dilakukan oleh Leli Eka Nurfitri, (2018) “Komunikasi Sosial Keluarga Besar Mantan Teroris Di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” Skripsi ini membahas tentang komunikasi yang dilakukan oleh keluarga besar mantan teroris, penelitian ini terfokuskan pada proses komunikasi sosial keluarga besar mantan teroris di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan masyarakat, hambatan dalam proses komunikasi antara keluarga besar mantan teroris dengan masyarakat dan respon masyarakat desa Tenggulun terhadap keluarga besar mantan teroris. Dalam penelitian ini menerima keberadaan keluarga besar mantan teroris dalam kehidupannya,

bahkan dalam pergaulan mereka biasa - biasa saja dan bahkan dinilai sebagai masyarakat yang baik tapi hal - hal serta perasaan negatif terhadap keluarga besar mantan teroris terlihat masih ada. Hal ini dapat terlihat dari jarak pergaulan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi tentang Identitas yang diutarakan oleh Michael Hecht.¹⁰

Kedua, Anis Ulfiyatin, (2015), “Makna menjadi keluarga ‘teroris’ bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan”, Dalam penelitian ini membahas tentang membahas tentang terorisme di Indonesia dilihat dari sudut pandang keluarga pelaku teror di Indonesia. Langsung maupun tidak, keluarga pelaku teror pasti turut menjadi sorotan khalayak ketika satu peristiwa teror terungkap. Studi ini menjadi penting karena akibat dari semua pemberitaan media dan wacana yang berkembang di masyarakat tentang satu peristiwa teror yang terungkap akan berdampak pada bagaimana kehidupan sosial ekonomi keluarga mereka serta bagaimana pihak keluarga teroris dalam menjalankan peranan mereka sebagai bagian dari komunitas masyarakat di lingkungan sosial sehari-hari.¹¹

¹⁰ Leli Eka Nurfitri, “Komunikasi Sosial Keluarga Besar Mantan Teroris Di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan” Skripsi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

¹¹ Anis Ulfiyatin, *Makna menjadi keluarga ‘teroris’ bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan*, Dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 2, tahun 2015, hal. 70-79

Ketiga, Hamzah Junaid, (2013), “Pergerakan Kelompok Terorisme Dalam Perspektif Barat Dan Islam”, Penelitian ini terfokuskan pada identifikasi masalah tentang terorisme dan gerakan Prespektif barat dan islam. Gerakan terorisme yang terjadi dimana-mana sekarang ini, apabila dikaitkan dengan pandangan Islam, maka para ulama dan cendekiawan muslim masih terjadi perbedaan pendapat, terutama menyangkut masalah “bom syahid atau bom bunuh diri” sebagian berpendapat bahwa pelaku bom syahid dapat dikategorikan “mati syahi” jika tujuannya membela agama dan tanah air, seperti palestina dan Afghanistan dan di Negara-Negara muslim lainnya (Dar al-Harb), sebaliknya jika peledakan bom bunuh diri dilakukan pada daerah/Negara yang aman, maka pelakunya bukan kategori mati syahid.¹²

Keempat, yang dilakukan oleh M. Imam Zamroni, (2005) “Islam, Pesantren dan Terorisme”, Dalam penelitian ini terfokuskan pada isu islam pesantren dan terorisme, dalam beberapa penelitian yang terkait bahwa dalam isu terorisme selalu dikaitkan dengan amerika, padahal pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam perlu ditempatkan pada posisi yang independen, dengan tidak tereduksi basis kultural masyarakat sebagai modal sosial untuk terus membangun kerekatan sosial antara pesantren dengan masyarakat. Ini merupakan satu kekuatan kultural yang mampu dijadikan sebagai instrumen dalam menghadapi percaturan global. Seperti isu terorisme yang dibenturkan dengan eksistensi pesantren di

¹² Hamzah Junaid, *Pergerakan Kelompok Terorisme Dalam Perspektif Barat Dan Islam*, Dalam Jurnal Sulesana Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013,

seluruh Indonesia hanyalah strategi Barat untuk menguasai dunia Islam khususnya di negara-negara dunia ketiga, oleh karena itu kita harus melakukan *munter hegemonic* dengan strategi kebudayaan yang kita miliki.¹³

Kelima, dilakukan Slamet Riyadi, (2009) dengan judul "Konsep Jihad Imam Samudera dalam perspektif Al Akhlaq Al Jihad", dalam penelitian ini terfokus pada perspektif yang dibangun oleh Imam Samudera tentang konsep jihad. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (penelitian kepustakaan) di mana datanya *dikumpulkan* dari berbagai literatur, baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari internet online yang kesemuanya terkait dengan evolusi Jihad dalam Islam, yang disejajarkan dengan jihad Imam Samudra dalam perspektif Akhlaq al-Jihad Analisis deskriptif merupakan data yang menggambarkan tentang konsep jihad Imam Samudra dalam perspektif akhlaq al-Jihad. Penelitian ini menggunakan penelitian normatif-filosofis yang merupakan data yang telah dikembangkan di relevansikan dengan nash-nash Al Quran atau Hadis.¹⁴

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mempunyai fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Yakni Penelitian yang terfokus pada bagaimana mantan

¹³ M. Imam Zamroni, *Islam, Pesantren Dan Terorisme*, Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vo1. II. No. 2, 2005.

¹⁴ Slamet Riyadi, *Konsep Jihad Imam Samudera dalam perspektif Al Akhlaq Al Jihad*, Skripsi Jinayah Siyasah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

kombatan yang dulu mempunyai pola pikir yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, dan melakukan tindakan terorisme, setelah bergabung dengan Yayasan Lingkar Perdamaian pola pikir atau kuasa pengetahuan yang bangun akhirnya bisa seperti pola pikir pada masyarakat pada umumnya. Disini peneliti memfokuskan pada teori Kuasa Pengetahuan Michel Foucault.

F. Kerangka Teoritik

Diskusi tentang kekuasaan merupakan satu hal menarik yang tidak pernah selesai dibahas. Hal ini telah dimulai semenjak era Yunani kuno dan terus berlangsung sampai zaman ini. Para filsuf klasik pada umumnya mengaitkan kekuasaan dengan kebaikan, kebajikan, keadilan dan kebebasan. Para pemikir religius menghubungkan kekuasaan itu dengan Tuhan. Kekuasaan politik hanya sebagai alat untuk mengabdikan tujuan negara yang dianggap agung dan mulia, yaitu kebaikan, kebajikan, keadilan, kebebasan yang berlandaskan kehendak Tuhan dan untuk kemuliaan Tuhan¹⁵

Michel Foucault berdasarkan beberapa karya utama yang ia tulis semasa hidupnya. Kekuasaan menurut Foucault ada di mana-mana. Hal pertama yang akan dibahas di sini yaitu tentang hubungan antara kekuasaan dan diskursus ilmu pengetahuan. Menurut Foucault, kehendak untuk kebenaran sama dengan kehendak untuk berkuasa. Dalam karyanya, *Kegilaan dan Peradaban*, Foucault melukiskan bagaimana kegilaan itu

¹⁵ A. Rahman Zainudin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm 428.

didefinisikan dari berbagai kelompok yang dominan pada masa tertentu. Karena itu dia meragukan legitimasi eliminasi kegilaan dari kebudayaan yang resmi.

Konsep kekuasaan Foucault memiliki pengertian yang berbeda dari konsep-konsep kekuasaan yang mewarnai perspektif politik dari sudut pandang Marxian atau Weberian. Kekuasaan bagi Foucault tidak dipahami dalam suatu hubungan kepemilikan sebagai properti, perolehan, atau hak istimewa yang dapat digenggam oleh sekelompok kecil masyarakat dan yang dapat terancam punah. Kekuasaan juga tidak dipahami beroperasi secara negatif melalui tindakan represif, koersif, dan menekan dari suatu institusi pemilik kekuasaan, termasuk negara. Kekuasaan bukan merupakan fungsi dominasi dari suatu kelas yang didasarkan pada penguasaan atas ekonomi atau manipulasi ideologi (Marx), juga bukan dimiliki berkat suatu kharisma (Weber). Kekuasaan tidak dipandang secara negatif, melainkan positif dan produktif. Kekuasaan bukan merupakan institusi atau struktur, bukan kekuatan yang dimiliki, tetapi kekuasaan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut situasi strategis kompleks dalam masyarakat. Kekuasaan menurut Foucault mesti dipandang sebagai relasi-relasi yang beragam dan tersebar seperti jaringan, yang mempunyai ruang lingkup strategis. Bagi Foucault kekuasaan (power) selalu berimplikasi pada pengetahuan (knowledge) dan sebaliknya. Ia berpendapat bahwa kekuasaan itu berada pada strategi yang dioperasikan pada setiap tingkatan. Jadi, Kekuasaan itu bukan monopoli

kalangan atau kelas tertentu. Kekuasaan bersifat produktif, bahkan akan memproduksi pengetahuan.¹⁶

Perhatian pada "mengatakan kebenaran" terhubung secara langsung dengan genealogi kekuasaan yang dirumuskan Foucault karena, sebagaimana akan melihatnya, pengetahuan kekuasaan pada dasarnya saling berkaitan dengan sangat erat (di sini Foucault sangat berhutang pada filsafat Nietzsche [Fuller, 2007b; Lemert, 2005a]). Genealogi jelas merupakan sejenis sejarah kecerdasan yang khas, suatu cara mengaitkan muatan-muatan sejarah menjadi perlintasan (trajectory) yang terorganisir dan tertata yang tentunya bukan merupakan penjelasan sederhana tentang asal mula mereka ataupun perwujudan yang perlu dari tujuan mereka. Genealogi adalah sebuah cara menganalisis berbagai perlintasan wacana, praktik, dan peristiwa yang jamak, dengan akhir yang terbuka, heterogen dan menetapkan hubungan mereka yang terpolakan tanpa perlu menggunakan rezim kebenaran yang mengklaim hukum kebutuhan global" (Dean, 199 35-36; pemiringan ditambahkan). Dengan demikian, genealogi bertentangan dengan beberapa jenis kajian sejarah lainnya yang mendukung sentralitas.¹⁷

Menurut Foucault kekuasaan itu persoalan kekuasaan bukanlah persoalan kepemilikan, dalam konteks siapa menguasai siapa atau siapa yang powerful sementara yang lain powerless. Kekuasaan itu tersebar, berada di

¹⁶ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigma*, Jakarta ; Prenamedia Group, 2015, hlm 257.

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2011. hlm 1044.

mana-mana (omnipresent), imanen terdapat dalam setiap relasi sosial. Hal ini bukan karena kekuasaan itu memiliki kemampuan mengkonsolidasikan segala sesuatu di bawah kondisi ketidaknampakannya, melainkan karena kekuasaan selalu diproduksi dalam setiap momen dan setiap relasi. Kekuasaan itu ada di mana-mana bukan karena ia merengkuh segala sesuatu melainkan karena ia datang dari manapun. Dalam bukunya *The History of Sexuality Vol. I*, Foucault menunjukkan ada lima proposisi mengenai apa yang dimaksudnya dengan kekuasaan, yakni (1990:94-95):

- a. Kekuasaan bukan sesuatu yang didapat, diraih, digunakan, atau dibagikan sebagai sesuatu yang dapat digenggam atau bahkan dapat juga punah; tetapi kekuasaan dijalankan dari berbagai tempat dari relasi yang terus bergerak.
- b. Relasi kekuasaan bukanlah relasi struktural hirarkhis yang mengandaikan ada yang menguasai dan yang dikuasai.
- c. Kekuasaan itu datang dari bawah yang mengandaikan bahwa tidak ada lagi distingsi binary oppositions karena kekuasaan itu mencakup dalam keduanya.
- d. Relasi kekuasaan itu bersifat intensional dan non-subjektif.
- e. Di mana ada kekuasaan, di situ pula ada anti kekuasaan (resistance).

Dan resistensi tidak berada di luar relasi kekuasaan itu, setiap orang

berada dalam kekuasaan, tidak ada satu jalan pun untuk keluar darinya.¹⁸

Bagi Foucault, kekuasaan itu tak ubahnya sesuatu yang melingkupi namun menghasilkan pengetahuan, bahkan keduanya saling terkait satu sama lain. Seperti halnya Nietzsche, Foucault memandang bahwa kuasa dan pengetahuan itu seperti dua sisi dari satu uang logam, seperti dua muka dari selembar, tak terpisahkan satu sama lain. Tak ada hubungan kekuasaan yang tidak terkait dengan pembentukan suatu bidang pengetahuan, serta tak ada pengetahuan yang tidak mengandaikan dan sekaligus membentuk hubungan kekuasaan. Selain itu, Foucault pun mengusung konsep genealogi yang mencoba menelusuri asal-usul tak sedap dari suatu pengetahuan, yang menunjukkan pengaruh lainnya dari Nietzsche terhadap Foucault. Nietzsche memang menawarkan tesis tentang perspektivisme, yaitu bahwasanya seluruh doktrin dan opini itu hanyalah parsial dan terbatas pada titik pandang tertentu. Perspektivisme menegaskan bahwa seseorang selalu mengetahui atau mencerap atau berpikir tentang sesuatu dari suatu “perspektif” partikular tentu saja, bukan hanya semata sudut pandang spasial, namun dari konteks partikular yang melingkupi segenap impresi, pengaruh, dan ide, yang dipahami melalui bahasanya serta pendidikan sosial yang, pada akhirnya, akan menentukan hampir segala hal yang terkait dengan orang tersebut. Tak

¹⁸ Umar Kamahi, *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, Dalam Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1, Juni 2017 : 117 – 133

ada sudut pandang yang bebas perspektif dan global, tak ada sudut pandang mata Tuhan, karena yang ada hanyalah perspektif partikular atas ini dan itu.¹⁹

Sehingga dengan teori kuasa pengetahuan Foucault, penulis dapat menganalisis bahwa dalam proses deradikalisasi mantan kombatan yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar perdamaian, ada perubahan pola pikir yang sebelum berideologi Radikal, sehingga berubah menjadi pola pikir yang moderat. Dan usaha-usaha yang dilakukan oleh yayasan lingkar perdamaian dalam menghimpun dari mantan kombatan sehingga bisa bersosialisasi dalam masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research) dan bersifat kualitatif. Yakni peneliti melakukan penelitian secara langsung ke Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

¹⁹ Alfathri Adlin, *Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia*. Dalam Jurnal Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 145.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian tersebut. Terdapat dua jenis sumber data diantaranya:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²¹ Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.²² Adapun yang menjadi data primer adalah 4 mantan kombatan yang tergabung dalam Yayasan Lingkar Perdamaian dan asli dari Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, 4 mantan kombatan tersebut merupakan yang terlibat dalam aksi bom Bali 1 tahun 2002.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari data ini adalah data

²¹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hlm 129.

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm 129.

sekunder.²³ data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan saja. Data sekunder ini digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti, data sekunder ini juga berguna untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.²⁴ Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Membangun Rapport

Rapport dapat diartikan sebagai 'jarak' ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti. Rapport terkait dengan kemampuan peneliti dalam mendemonstrasikan kepiawaiannya berinteraksi dengan masyarakat (Jorgensen, 1989:76). Dengan demikian, seorang peneliti sosial harus membaur kedalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data.²⁵ Dengan kata lain, jika 'rapport' ini mulai terbangun, maka akan semakin memudahkan bagi kita untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari narasumber atau masyarakat. Maka, sebelum melakukan penelitian hendaknya kita melakukan pra

²³ Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*, hlm 128.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, hlm 123-125.

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta : SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm 110-112.

penelitian atau membangun keakraban dengan masyarakat di lokasi yang akan kita teliti.

b. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati setiap ruang, tempat atau setiap kegiatan yang dilakukan dan kemudian peneliti melakukan pencatatan, atau menggambar dari setiap tingkah laku pelaku yang akan diteliti tersebut. Bahkan jika memungkinkan, dapat pula dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya.²⁶ Mulai dari saat memilih mantan kombatan yang akan di observasi dan segala hal yang terkait dengan Yayasan Lingkar Perdamaian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta sebagai data pembanding peneliti juga mengamati bagaimana prespektif masyarakat Desa Tenggulun terhadap Mantan Kombatan yang tergabung dengan Yayasan Lingkar Perdamaian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara. Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian,

²⁶ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 165.

menggunakan skonsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.²⁷ Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarai yakni 4 orang mantan kombatan yang tergabung dengan yayasan Lingkard Perdamaiand. Serta data pendukung yakni Tokoh Masyarakat atau Kepala Desa Tenggulun dan Salah Satu Pengurus Yayasan Lingkard Perdamaiand.

d. Dokumentasi

Dokumentasi disini dapat dikatakan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti atau penguatkan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Dokumentasi yang diperoleh adalah terkait arsip-arsip, foto, kliping koran, jurnal, buku dan situs internet. Dokumentasi ini berkaitan dengan awal berdirinya Yayasan Lingkard Perdamaiand serta Fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Lingkard Perdamaiand.

4. Teknik Analisis Data

Pada hakekatnya, proses analisis data sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat design penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Jadi, analisis data sebenarnya dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung.

²⁷ Moh sohadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008, hlm 94-95.

Pendek kata, proses analisis data bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis Deskriptif dan Penjelasan (*Description and Explanation*) yakni yang akan dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang akan dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses adari kejadian sosial yang akan diteliti. Kemudian analisis eksplanasi (penjelasan) merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa suatu hal bisa terjadi.²⁹

5. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Yakni dengan cara peneliti mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan, tingkah laku interaksi sosial masyarakat yang akan dijadikan narasumber penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁸ Moh Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm 129.

²⁹ Moh sohadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, hlm 115-116.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis. Yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab Pertama, dalam bab ini akan diawali dengan latar belakang masalah yang berisi uraian pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah beserta tujuan dari penelitian tersebut, selanjutnya yakni tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian kerangka teori dan yang terakhir yakni menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Bab kedua, dalam bab ini berisi tentang deskripsi umum masyarakat Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, yang meliputi kondisi geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan serta keagamaannya.

Bab Ketiga, dalam bab ini berisi tentang penjabaran dan profil Yayasan Lingkar Perdamaian dan profil mantan kombatan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Bab Keempat, dalam bab ini berisi tentang proses mengubah pola pikir mantan kombatan Yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar

Perdamaian dalam mengubah pengetahuan Mantan Kombatan sehingga bisa mempunyai pengetahuan yang Moderat sesuai dengan masyarakat pada umumnya. Dengan menggunakan teori kuasa pengetahuan Michel Foucault.

Bab Kelima, dalam bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan bab pertama hingga bab ke empat, dan kemudian berisi saran dan kritik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Setiap Bab yang diterangkan dari atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

- a. Deradikalisasi mantan kombatan yang lebih difokuskan dalam lembaga pemasyarakatan atau Deradikalisasi terorisme diwujudkan dengan program reorientasi motivasi, re-edukasi, resosialisasi, serta mengupayakan kesejahteraan sosial dan kesetaraan dengan masyarakat lain bagi mereka yang pernah terlibat terorisme maupun bagi simpatisan, sehingga timbul rasa nasionalisme dan mau berpartisipasi dengan baik sebagai Warga Negara Indonesia. Yayasan Lingkar Perdamaian menawarkan suatu pendekatan yang lebih ramah yakni dengan pendekatan secara personal dan memberikan pemahaman jihadis yang dahulunya jihad adalah soal perang, di berikan pemahaman bahwa merawat keluarga dengan baik dan mencari nafkah adalah sebagian dari jihad.
- b. Proses secara kultural Religius tidak lantas menandingi pengetahuan sebelumnya, dengan format pengajian yang berbeda tidak diisi dengan narasi-narasi kebencian akan tetapi pengajian seperti Tafsir Jalan Terang menghadirkan sosok korban terdampak Bom dan sambil belajar tentang kewirausahaan. Jadi doktrin tidak dilawan dengan doktrin akan tetapi liwat budaya dan pendekatan agama yang lebih

ramah serta didukung dengan pendekatan secara personal yang sangat komperhensif.

- c. Peran Yayasan Lingkar Perdamaian yang mempunyai tujuan untuk memberikan fasilitas para mantan kombatan agar bisa kembali ke masyarakat pada umumnya. Pengetahuan yang dipunyai oleh para mantan kombatan tidak lantas dihilangkan atau dipaksa untuk hilang akan tetapi diberikan pengetahuan yang lebih moderat kembali pada Al Qur'an dan As Sunnah yang dimaknai secara Kontekstual dan tidak terprovokasi pemahaman yang radikal serta tidak lagi menyakiti antar sesama manusia.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi peneliti yang lain apabila ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan Ilmu Sosiologi Agama tentang Deradikalisasi Mantan Kombatan berbasis Kultural Religius.

Dalam proses Deradikalisasi yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamaian tidak lantas dilakukan secara mudah Perlu Perjuangan yang kuat dan menyeluruh agar mantan kombatan bisa kembali kemasyarakat pada umumnya. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat saran sebagai berikut :

- a. Untuk peneliti yang lain apabila melakukan penelitian terhadap mantan kombatan di desa Tenggulun, untuk mengkaji penelitian dengan

menggunakan aspek psikologi, aspek relasi sosial, dan lain – lain yang masih menjadi kekurangan dan keterbatasan dari penelitian ini.

- b. Untuk masyarakat desa Tenggulun atau masyarakat luar desa yang ingin melakukan penelitian di Yayasan Lingkar Perdamaian hendaknya terlebih dahulu mengenal secara baik dan lebih mengedepankan Komunikasi yang baik. Agar dalam perjalanan dalam penelitian bisa berjalan dengan baik pula.



Daftar Pustaka

Buku :

Adji , Indriyanto Seno, *Terorisme dan HAM dalam Terorisme: Tragedi Umat Manusia*. Jakarta: O.C. Kaligis & Associates. 2001.

Bungin, Burhan , *metodologi penelitian sosial*, Surabaya : Airlangga University Press, 2001.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991

Ghoni, Djunaidi , Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Golose , Petrus Reinhard, *Deradikalisasi Terorisme Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*, Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009

Hikam Muhammad A.S., *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016.

Hohnholz , Jurgan, *Geografi Pedesaan: Masalah Pengembangan Pangan* , Jakarta: PT Karya Unipress, 1986

Ismail Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000.

Kahmad , Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Kholis Nur, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta :

PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003.

M. Marwan dan Jimmy P, *Kamus Hukum*, Surabaya: Reality Publisher, 2009

Muhammad, Ardison , *Terorisme Ideologi Penebar Ketakutan*, Surabaya:

Penerbit Liris, 2010.

Mulyana, Deddy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya, 2001.

Pranowo, M. Bambang , *Orang Jawa Jadi Teroris*, Pustaka Alvaber, 2011.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi, Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir*

Postmodern, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2011.

Sarwono, Jonathan , *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta :

Graha Ilmu, 2006.

Soehadha, Moh , *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,

Yogyakarta:SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Soehadha, Moh , *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta :

Bidang Akademik, 2008.

Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme – ISIS, Badan Nasional

Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*,

Yogyakarta : Teras, 2009.

Wirawan, Ida Bagus , *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigma*, Jakarta ;

Prenamedia Group, 2015.

Yudhoyono, Susilo Bambang, *Selamatkan Negeri Kita dari Terorisme*, cetakan pertama Kementriaan Polkam. 2002.

Zainudin, A. Rahman , *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Jurnal :

Abdullah Khozin Af. *Konsep Kekuasaan Michel Foucault*, Teosofi: Jurnal Tasawuf
Dan Pemikiran Islam Volume 2 Nomor 1 Juni 2012.

Adlin, Alfathri , Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran,
Parrhesia. Dalam Jurnal Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam.

Junaid, Hamzah , *Pergerakan Kelompok Terorisme Dalam Perspektif Barat Dan
Islam*, Dalam Jurnal Sulesana Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013,

Kamahi, Umar , *Teori Kekuasaan Michel Foucault:Tantangan Bagi Sosiologi
Politik*, Dalam Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1, Juni 2017 :

Konrad Kebung , Membaca ‘Kuasa’ Michel Foucault Dalam Konteks
‘Kekuasaan’ Di Indonesia, Dalam Jurnal Melintas, 2017.

Ulfyatin, Anis , *Makna menjadi keluarga ‘teroris’ bagi keluarga tersangka
terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulum, Kecamatan
Solokuro, Kabupaten Lamongan*, Dalam Jurnal Masyarakat, Kebudayaan
dan Politik Vol. 28, No. 2, tahun 2015.

Zamroni, M. Imam , *Islam, Pesantren Dan Terorisme*, Dalam Jurnal
PendidikanAgama Islam Vol. II. No. 2, 2005.

Karya yang tidak diterbitkan :

Nurfitri, Leli Eka , *“Komunikasi Sosial Keluarga Besar Mantan Teroris Di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”* Skripsi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Riyadi, Slamet , *Konsep Jihad Imam Samudera dalam perspekif Al Akhlaq Al Jihad*, Skripsi Jinayah Siyasah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Profil Desa Tenggulun Kematan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Profil PP. Al Islam Tenggulun

Profil Yayasan Lingkar Perdamaian

Website :

Sudjarwo, Eko , Ali Fauzi dkk Dirikan Yayasan Lingkar Perdamaian di Lamongan, Dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3459620/ali-fauzi-dkk-dirikan-yayasan-lingkar-perdamaian-di-lamongan>, diakses 20 Maret 2019.

Website resmi pemerintah kabupaten lamongan, www.lamongan.go.id, diakses 12 Mei 2019

Website resmi LP. Ma'arif NU, www.maarif-nu.or.id, diakses 13 Mei 2019

*Lampiran-Lampiran***DATA INFORMAN**

No	Nama	Keterangan
1	Ali Fauzi	Mantan Kombatan Sekaligus Direktur Yayasan Lingkar Perdamaian
2	Mas Nano	Mantan Kombatan
3	Amar	Mantan Kombatan
4	Mas Nur	Mantan Kombatan
5	Muhammad In'am	Pengurus Yayasan Lingkar Perdamaian
6	Abu Sholeh	Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa Tenggulun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.
website: www.lamongankab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/241/413.207/2019

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Lamongan Nomor 27 Tahun 2011 tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan.

Menimbang : Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 28 Maret 2019 Nomor : B-053/Un Q2/DU/PG.00/III/2019 Penhal ljin Penelitian.

Memberikan rekomendasi kepada :

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama | : AHMAD AINUL FAHRURI |
| b. NIK/NIM | : 352414180490001 |
| c. Alamat | : Desa Drajat RT 001 RW 002 Kec. Paciran Kab. Lamongan |
| d. Pekerjaan/Jabatan | : Mahasiswa |
| e. Instansi/Organisasi | : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| f. Kebangsaan | : Indonesia |

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- | | |
|--------------------------------------|---|
| a. Judul Proposal/Kegiatan | : Deradikalisasi Mantan Kombatan Berbasis Kultural Religius |
| b. Tujuan Penelitian/Survey/Kegiatan | : Penyusunan Skripsi |
| c. Bidang Penelitian/Survey/Kegiatan | : Sosiologi |
| d. Penanggung jawab | : AHMAD AINUL FAHRURI |
| e. Anggota/Peserta | : - |
| f. Waktu Penelitian/Survey/Kegiatan | : 04 April s.d 04 Mei 2019 |
| g. Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan | : Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Kec. Solokuro |

Dengan ketentuan

- Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib di Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan.
 - Pelaksanaan Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di lokasi Penelitian/Survey/ Kegiatan.
 - Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenaknya kepada Bupati Lamongan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan, selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Lamongan, 04 April 2019

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Lamongan
Kabid Kajian Strategis dan Kawaspadaan

RP. AGOES HARIWIDODO, SH

Pembina

NIP. 19610820 198212 1 001

TEMBUSAN :

1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi Pribadi : Peresmian Masjid Baitul Muttaqien, 12 Mei 2019



Dokumentasi Pribadi : PP Al Islam Tampak Depan, 12 Mei 2019



Dokumen Pribadi : Bersama Bapak Ali Fauzi Setelah Wawancara, 10 Mei 2019



Dokumen Pribadi : Kantor Yayasan Lingkar Perdamaian, 10 Mei 2019



Dokumen Yayasan Lingkar Perdamaian : Bersama Bupati Lamongan dan Kepala BNPT Saat Peresmian Yayasan



Dokumen Yayasan Lingkar Perdamaian : Foto Bersama Mantan Kombat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA